

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

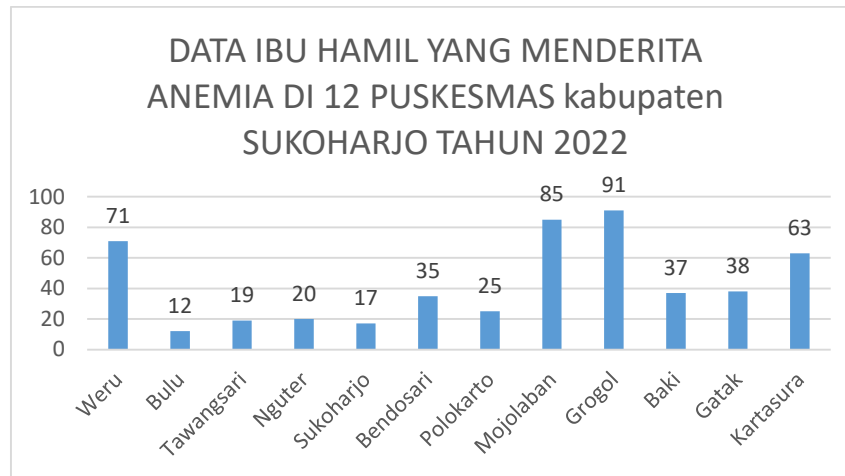
Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari kualitas pelayanan kesehatan di suatu negara. Menurut UNICEF tahun (2019), melaporkan bahwa angka kematian ibu diseluruh dunia mencapai 462% per 100.000 kelahiran hidup (KH), 99% terjadi di negara berkembang. Menurut Meiwita Budhaharsana di *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH)* tahun 2019, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu 305 per 100.000 KH. Penyebab tingginya angka kematian pada ibu hamil salah satunya adalah anemia dalam kehamilan (PBKI, 2020).

Menurut *World Health Organization* tahun (2020), anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kandungan Hb <11 g/dl pada trisemester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dl pada trisemester kedua, serta <10 g/dl pada pasca persalinan.

Prevalensi anemia selama kehamilan tertinggi berada di Afrika (57,1%) dan Asia Tenggara (48,2%) ; terendah di Amerika (24,1%) dan Eropa (25,1%) (WHO, 2020). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun (2018), persentase ibu hamil yang mengalami anemia mengalami peningkatan menjadi 48,9% dibandingkan tahun 2013 sebesar 37,1%. Menurut data Dinkes Provinsi Jawa Tengah tahun (2018), prevalensi anemia pada ibu hamil masih berada di bawah data nasional yaitu sebesar 27,61% (Pemprov Jateng, 2020). Jika dilihat berdasarkan klasifikasi WHO, prevalensi tersebut tergolong dalam kategori sedang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo terdapat 12 Puskesmas yang tersebar di tiap Kecamatannya. Puskesmas Grogol merupakan salah satu Puskesmas yang menempati urutan pertama dengan 91 kasus ibu hamil yang menderita anemia (Dinkes Sukoharjo, 2022).

Grafik 1. 1 Data ibu hamil yang menderita anemia di 12 Puskesmas Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.



Berdasarkan studi pendahuluan dari Puskesmas Grogol, informasi didapat bahwa Puskesmas Grogol pada bulan Januari - Desember tahun 2022 didapatkan data ibu hamil resiko tinggi sebanyak 447 jiwa dengan 91 kasus anemia kehamilan, 45 kasus KEK kehamilan, 132 kasus 4T ibu hamil (Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu dekat, dan Terlalu banyak), 2 kasus perdarahan pada ibu hamil.

Anemia dapat terjadi karena berbagai sebab, seperti defisiensi besi, defisiensi asam folat, vitamin B12 dan protein. Secara langsung anemia terutama disebabkan karena produksi/kualitas sel darah merah yang kurang dan kehilangan darah baik secara akut atau menahun (Kemenkes RI, 2018). Anemia sendiri dapat diklasifikasikan menjadi anemia defisiensi besi, anemia megaloblastik, anemia hipoplastik, anemia aplastik dan anemia hemolitik (Proverawati dan Asfuah, 2017).

Tanda dan gejala anemia pada ibu hamil diantaranya terjadi peningkatan kecepatan denyut jantung karena tubuh berusaha memberi oksigen lebih banyak ke jaringan, adanya peningkatan kecepatan pernafasan karena tubuh berusaha menyediakan lebih banyak oksigen pada darah, pusing akibat kurangnya darah ke otak, terasa lelah karena meningkatnya oksigenasi berbagai organ termasuk otot jantung dan rangka, kulit pucat karena berkurangnya oksigenasi, mual

akibat penurunan aliran darah saluran cerna dan susunan saraf pusat, penurunan kualitas rambut dan kulit (Soebroto, 2020).

Dampak anemia pada ibu hamil selama kehamilan dapat menyebabkan abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini. Anemia pada ibu hamil dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti kekurangan zat besi, umur ibu, usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan terlalu dekat, infeksi dan penyakit, pendarahan kehamilan dan pola makan ibu hamil yang tidak seimbang (Simbolon *et al.*, 2018).

Pola makan adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu, terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan, dan porsi makanan. Menu seimbang perlu dimulai dan dikenal dengan baik sehingga akan terbentuk kebiasaan makan-makanan seimbang di kemudian hari. Kebiasaan makan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan pengaturan pola makan. Pola makan yang salah, tidak teratur dan tidak seimbang dapat menyebabkan timbulnya anemia pada ibu hamil (Sulistyoningsih, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil mengalami anemia adalah karena pola makan tidak sehat. Pola makan buruk seperti telat makan, konsumsi yang mengandung lemak dan kolesterol tinggi, kurang minum air putih, dan lain-lain dapat menurunkan daya tahan tubuh. Demikian pula penerapan ala barat yang berlebihan, misalnya sering mengkonsumsi makanan siap saji (*fast food*) karena dinilai lebih praktis dan nikmat serta gengsi, padahal makanan tersebut berkadar lemak jenuh tinggi yang tidak baik bagi kesehatan. Oleh karena itu pemantauan gizi ibu hamil sangatlah penting dilakukan (Fathonah, 2016).

Pola makan yang kurang baik saat kehamilan akan menyebabkan asupan protein dan vitamin tidak sesuai dengan kebutuhan, metabolisme tidak seimbang sehingga pembentukan Hb terhambat dan kebutuhan tubuh akan zat

gizi baik mikro maupun makro tidak terpenuhi, sehingga akan berakibat pada munculnya berbagai masalah gizi dan anemia baik ringan, sedang, maupun berat saat kehamilan (Soetjoningsih, 2018).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia, yaitu meningkatkan asupan makanan sumber zat besi dengan pola makan gizi seimbang, terutama makanan sumber hewani kaya zat besi (besi heme) seperti hati, ikan, daging dan unggas, serta makanan sumber nabati kaya zat besi (besi non-heme) seperti sayuran hijau dan kacang-kacangan. Upaya pencegahan lainnya yaitu fortifikasi bahan makanan dengan zat besi. Beberapa jenis bahan makanan yang telah difortifikasi antara lain minyak goreng, tepung terigu, beras, mentega, dan beberapa makanan ringan (Aji *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian diatas hasil dari wawancara dengan 5 orang ibu hamil yang mengalami anemia, 2 orang ibu hamil mengatakan makan 3 kali sehari tetapi hanya ½ porsi saja, setiap kali makan merasakan mual dan ingin muntah dan sering mengkonsumsi teh hangat, 3 orang ibu mengatakan bahwa belum memiliki pola makan khusus saat hamil seperti jarang mengkonsumsi daging, sayur dan buah.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pola Makan Ibu Hamil Yang Menderita Anemia Di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang dijelaskan secara singkat, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah "Bagaimana Gambaran Pola Makan Ibu Hamil Yang Menderita Anemia Di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pola makan ibu hamil yang menderita anemia di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mengidentifikasi pola makan ibu hamil yang menderita anemia di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, dan tambahan wacana kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya ilmu keperawatan.

3. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu hamil khususnya terkait pola makan ibu hamil yang menderita anemia.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sehubungan dengan Gambaran Pola Makan Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia, diantaranya :

1. **Pancaradono et al., (2021). Judul :** Kejadian Anemia Ditinjau Dari Pola Makan Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trisemester III Di BPM Rosa Siskawati Plosoklaten Kabupaten Kediri. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola makan dan kepatuhan mengonsumsi tablet fe terhadap kejadian anemia di BPM Rosa Siskawati Plosoklaten Kabupaten Kediri. **Metode :** jenis penelitian ini menggunakan *corelasi* dengan pendekatan *cross sectional*, instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner, teknik sampling dengan *simple random sampling*, data dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon. **Simpulan**

Hasil : hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden (48,6%) memiliki pola makan yang kurang yaitu 17 responden, lebih dari setengah responden (57,1%) tidak patuh mengkonsumsi fe yaitu 20 responden dari total 34, dan lebih dari setengah responden (54,3%) dengan kejadian anemia yaitu 19 responden dari total 34 responden. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji regresi logistik, diketahui bahwa nilai p value pola makan = 0,006 lebih kecil dari nilai α (0,05). sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima sedangkan nilai p value kepatuhan konsumsi = 0,048 lebih kecil dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa h₀ ditolak dan h₁ diterima. Ada pengaruh yang sangat signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia dan juga kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian. Dimana ketika pola makan ibu hamil baik dan juga patuh dalam mengkonsumsi fe maka kondisi kadar hemoglobin ibu hamil tetap terjaga dan tidak terjadi anemia pada ibu hamil tersebut. **Persamaan :** penelitian ini memiliki persamaan pada variabel penelitian tentang pola makan pada ibu hamil dengan anemia. **Perbedaan:** perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, tempat dan waktu penelitian.

2. **Aslinda et al., (2021). Judul :** Hubungan Pola Konsumsi Pangan Sumber Zat Besi Dan Tablet Tambah Darah (TTD) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulili. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola konsumsi sumber pangan zat besi dan asupan tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulili. **Metode :** jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner *food frequency questionnaire*, analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. **Simpulan Hasil :** hasil penelitian menunjukkan pola konsumsi sumber pangan zat besi di wilayah kerja Puskesmas Bulili kategori jarang (51,3%), konsumsi tablet tambah darah kategori kurang (51,3%), dan kejadian anemia pada ibu hamil (48,7%). terdapat hubungan antara pola konsumsi

pangan sumber zat besi ($p\text{-value} = 0,037$) dan konsumsi tablet tambah darah ($p\text{-value} = 0,001$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulili. Simpulan terdapat hubungan antara pola konsumsi sumber pangan zat besi dan asupan tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulili. **Persamaan** : penelitian ini memiliki persamaan pada variabel penelitian tentang pola makan pada ibu hamil dengan anemia. **Perbedaan** : perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian.

3. **Wahtini dan Wahyuntari. (2020).** **Judul** : Gambaran Anemia Pada Ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan. **Tujuan** : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil dengan anemia. **Metode** : jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*, instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner, teknik sampling dengan *consecutive sampling*, analisa data menggunakan analisis bivariate. **Simpulan Hasil** : hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran ibu hamil dengan anemia 49 (84,5%) responden rentang usia tidak beresiko, 51 (88%) dengan pendidikan tinggi, 35 (60%) responden dengan paritas multigravida, 54 (93%) tidak memiliki riwayat anemia sebelumnya. **Persamaan** : penelitian ini memiliki persamaan variabel yaitu anemia pada ibu hamil dan memiliki persamaan pada jenis penelitian. **Perbedaan** : perbedaan penelitian terletak pada teknik sampling, analisa data, tempat dan waktu penelitian.
4. **Sunarti dan Kartini. (2019).** **Judul** : Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobene Kabupaten Takalar. **Tujuan** : penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobene Kabupaten Takalar, seperti pola makan, pantangan makan, konsumsi tablet fe, dan asupan gizi ibu hamil. **Metode** : jenis penelitian ini adalah *observasional* dengan pendekatan *cross sectional study*, instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner, teknik sampling dengan *accidental sampling*, data dianalisis dengan menggunakan uji chi

square. **Simpulan Hasil** : hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan (nilai $P=0,757$) tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan pantangan makanan (nilai $P=0,005$), konsumsi tablet fe (nilai $P=0,000$), asupan gizi (nilai $P=0,000$) berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari ketiga variabel tersebut yang paling berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah variabel pemberian tablet fe dengan nilai $\chi^2 = 7.712$. **Persamaan** : penelitian ini memiliki persamaan pada variabel yaitu anemia pada ibu hamil. **Perbedaan** : perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian.

5. **Sari et al., (2020). Judul** : Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Primigravida Dan Multigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Garut. **Tujuan** : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status gizi ibu hamil. **Metode** : jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, teknik sampling dengan *purposive sampling*. **Simpulan Hasil** : hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi berdasarkan ukuran LILA kurang sebesar ($<23,5\%$ cm) pada ibu primigravida sebesar 6,7% dan 2,7% ibu multigravida, kenaikan berat badan kategori baik selama hamil 54,1% primigravida dan 48,7% multigravida dan kadar hemoglobin (<11 gr/dl) ibu primigravida 40,5% dan ibu multigravida 54,1%. **Persamaan** : penelitian ini memiliki persamaan di tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui status gizi ibu hamil dan jenis penelitian. **Perbedaan** : perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian.